

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena diperlukan dalam setiap keperluan manusia, seperti untuk pertanian, daerah industri, daerah permukiman, jalan untuk transportasi, daerah rekreasi atau daerah-daerah yang dipelihara kondisi alamnya untuk tujuan ilmiah (Siswanto, 2006). Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang terdiri dari tanah, iklim, air, topografi, tumbuhan dan hewan yang mempengaruhi terhadap kemampuan lahan dan penggunaan lahan tersebut.

Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen maupun siklus terhadap sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan material maupun spritual manusia. Permasalahan dalam penggunaan lahan sifatnya umum, akan menonjol bersamaan dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan proses industri (Sandy dalam Sitorus, 1985). Akibat dari pertumbuhan penduduk ini mengakibatkan kebutuhan untuk lahan permukiman dan kebutuhan akan lahan untuk industri semakin bertambah, yang mengakibatkan lahan pertanian dialih fungsikan menjadi lahan permukiman dan lahan industri. Kebutuhan lahan untuk non-pertanian yang semakin besar mengakibatkan semakin langkanya lahan pertanian. Oleh sebab itu lahan harus dimanfaatkan secara maksimal dan dipergunakan secara optimal untuk memperoleh hasil yang baik guna menunjang peningkatan kualitas kehidupan, untuk memanfaatkan lahan secara maksimal dan optimal diperlukan kegiatan evaluasi kelas kesesuaian lahan.

Kesesuaian lahan adalah penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Kelas kesesuaian suatu areal dapat berbeda karena karakteristik fisik lahan. Evaluasi kesesuaian lahan pada hakekatnya berhubungan dengan evaluasi kesesuaian lahan untuk suatu penggunaan tertentu, seperti untuk budidaya padi, jagung dan sebagainya, (Sitorus, 1998). Antara satu lahan dengan lahan yang lainnya memiliki karakteristik fisik lahan yang berbeda-beda dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman. Sehingga keberhasilan usaha pertanian pada sebuah lahan sangat ditentukan oleh karakteristik fisik lahan tersebut. Karakteristik lahan adalah semua faktor-faktor lahan yang dapat diukur, seperti kemiringan dan panjang lereng, curah hujan, tekstur tanah, kapasitas air tersedia, permeabilitas, biomas tumbuhan, dan sebagainya (FAO, dalam Mahi, 2015).

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan sebuah kabupaten dengan mayoritas penduduknya bergerak disektor pertanian. Sub sektor tanaman bahan makanan adalah yang paling dominan yang dibudidayakan masyarakat di Kabupaten Tapanuli Utara. Sub sektor tanaman bahan makanan mencakup tanaman padi, palawija dan hortikultura. Kecamatan Pangaribuan, merupakan salah satu Kecamatan dari 15 Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara. Kecamatan Pangaribuan terdiri dari 26 desa yang memiliki luas 459,25Km² dengan luas penggunaan lahan sawah sebesar 2.254 Ha dan penggunaan lahan non-sawah sebesar 43.671 Ha. Kecamatan Pangaribuan memiliki sektor pertanian terbesar di Kabupaten Tapanuli Utara.

Sebahagian besar penduduk di Kecamatan Pangaribuan memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Tanaman pangan dan palawija adalah tanaman yang paling banyak dibudidayakan masyarakat Pangaribuan. Tanaman pangan dan palawija yang paling banyak di budidayakan di Kecamatan ini adalah tanaman padi

sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang. Adapun data luas jagung selama kurun waktu 7 tahun terakhir (2008-2015) sebagai berikut: pada tahun 2008 luas tanaman jagung di Kecamatan Pangaribuan memiliki luas lahan sebesar 320 Ha, 2009 luas lahan tanaman jagung sebesar 250 Ha, 2010 tanaman jagung memiliki luas tanam sebesar 351 ha, pada tahun 2011 luas lahan tanaman jagung adalah sebesar 423 ha, pada tahun 2012 luas lahan tanaman jagung adalah 780 ha, pada tahun 2013 luas lahan tanaman jagung adalah 179 ha, pada tahun 2014 luas lahan tanaman jagung adalah 87 ha, pada tahun 2015 luas lahan tanaman jagung adalah 88 ha, yang memiliki rata-rata produktifitas 4,4 ton/Ha (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Tapanuli Utara 2016).

Dari data luas dan produksi tanaman jagung selama kurun waktu 7 tahun (2008-2015) diatas dapat dilihat bahwa luas tanaman jagung mengalami fluktuasi atau masih belum stabil dari tahun ke tahun. Kadang mengalami kenaikan, dan juga mengalami penurunan dan hasil produksi pertanian jagung belum maksimal dimana menurut Standart Nasional Pertanian untuk 1 Ha lahan pertanian jagung harus menghasilkan 8 - 10 ton/ha, sedangkan pada data diatas menunjukkan rata-rata hasil produksi tanaman jagung tiap 1 Ha adalah 4,4 Ton/Ha.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di Kecamatan Pangaribuan yaitu: (1) Produksi tanaman jagung di Kecamatan Pangaribuan masih belum stabil terkadang mengalami kenaikan dan penurunan, (2) Peran pemerintah masih belum terfokus dalam memperhatikan pertanian jagung di Kecamatan Pangaribuan (3) Produksi tanaman jagung di Kecamatan Pangaribuan belum maksimal (4) Perlunya evaluasi lahan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat kesesuaian lahan terhadap tanaman jagung di Kecamatan Pangaribuan.

C. Pembatasan masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian pada evaluasi lahan untuk mengetahui karakteristik dan kelas kesesuaian lahan sehingga dapat mengoptimalkan produksi tanaman jagung di Kecamatan Pangaribuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kecamatan Pangaribuan?
2. Faktor-faktor pembatas lahan apa yang membatasi kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kecamatan Pangaribuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kecamatan Pangaribuan.
2. Mengetahui Faktor-faktor pembatas lahan yang membatasi kelas kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kecamatan Pangaribuan.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Untuk petani di daerah penelitian, sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan lahan selanjutnya.
2. Untuk instansi terkait, sebagai informasi untuk pengembangan budidaya tanaman jagung di Kecamatan Pangaribuan agar lebih optimal.
3. Untuk penulis, dapat memberikan tambahan wawasan dalam menulis karya ilmiah khususnya skripsi.
4. Untuk referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian kesesuaian lahan dengan tanaman dan lokasi yang berbeda.